

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Non Performing Loan* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012 cenderung menurun, dari semua bank yang mempunyai nilai NPL terbesar yaitu Bank ICB Bumi Putra Tbk dengan nilai NPL pada tahun 2010 sebesar 4,34%, tahun 2011 sebesar 6,25%, dan pada tahun 2012 sebesar 5,78%. Bank yang mempunyai nilai NPL terkecil adalah Bank Ekonomi Raharja Tbk dengan nilai NPL pada tahun 2010 sebesar 0,60% tahun 2011 sebesar 0,50% dan pada tahun 2012 sebesar 0,28%. Rata-rata NPL setiap tahunnya yaitu: sebesar 2,421% pada tahun 2010, sebesar 2,121% tahun 2011 dan sebesar 2,150% pada tahun 2012.
2. Perkembangan BOPO pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012 cenderung menurun, dari semua bank yang mempunyai nilai BOPO terbesar yaitu Bank ICB Bumi Putra Tbk dengan nilai BOPO pada tahun 2010 sebesar 94,60%, tahun 2011 sebesar 114,63%, dan pada tahun 2012 sebesar 99,68%. Bank yang mempunyai nilai BOPO terkecil

adalah Bank Mandiri Tbk dengan nilai BOPO pada tahun 2010 sebesar 42,40% tahun 2011 sebesar 41,60% dan pada tahun 2012 sebesar 45,50%. Rata-rata BOPO setiap tahunnya yaitu: sebesar 77,874% pada tahun 2010, sebesar 78,237% pada tahun 2011 dan sebesar 75,102% pada tahun 2012.

3. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012 cenderung berfluktuasi, dari semua bank yang mempunyai nilai CAR terbesar yaitu: Bank Capital Indonesia Tbk dengan nilai CAR pada tahun 2010 sebesar 29,29%, tahun 2011 sebesar 21,58%, dan pada tahun 2012 sebesar 21,50%. Bank yang mempunyai nilai CAR terkecil adalah Bank ICB Bumi Putra Tbk dengan nilai CAR pada tahun 2010 sebesar 12,55% tahun 2011 sebesar 10,12% dan pada tahun 2012 sebesar 10,93%. Rata-rata CAR setiap tahunnya yaitu: sebesar 16,90% pada tahun 2010, sebesar 15,25% tahun 2011 dan sebesar 16,24% pada tahun 2012.
4. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Variabel NPL dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu NPL dan BOPO secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada CAR dengan total pengaruh sebesar 7,7% dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu sebesar 92,3%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. NPL berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal bank, sehingga pengambil kebijakan perlu menjaga agar jumlah *Non Performing Loan* tidak melampaui ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 5%.
2. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap rasio kecukupan modal bank, tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank dikatakan baik, bank harus menjaga agar angka rasio BOPO dari setiap bank harus kurang dari 93,52 %.
3. Setiap bank disarankan agar menjaga nilai CAR agar tidak kurang dari yang telah ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 8%.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen dalam meneliti variabel-variabel lain di luar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap CAR.